

STUDI MENGENAI DAMPAK PARIWISATA DI DESA WISATA TEBING TINGGI OKURA KEPADA EKONOMI MASYARAKAT LOKAL

Oleh : Nursukma Widia Ningsih

Pembimbing: Firdaus Yusrizal

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Dengan adanya sebuah Desa Wisata pasti memberikan dampak kepada masyarakat lokal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Desa Wisata Tebing Tinggi Okura terhadap ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau.. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis *Grounded Research*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan mewawancarai beberapa warga lokal yang tinggal di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura. Melalui wawancara yang dilakukan dengan 8 informan, didapatkan 4 dampak Desa Wisata Tebing Tinggi Okura yaitu : 1) Dampak Kebaharuan; 3) Munculnya Lapangan Pekerjaan; 3) Dampak Kepada Kunjungan; dan 4) Dampak Kepada Perekonomian.

Kata kunci : Dampak Ekonomi, Desa Wisata, Masyarakat Lokal

ABSTRACT

The existence of a Tourism Village will definitely have an impact on the local community. Therefore, this study aims to determine the impact of the Okura High Cliff Tourism Village on the economy of the local community This research was conducted in Tebing Tinggi Okura Village, Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City, Riau. The research method that will be used in this study is Qualitative with the type of Grounded Research. Data collection was carried out by observation, documentation and interview methods by interviewing several residents living in Tebing Tinggi Okura Tourism Village. Through interviews conducted with 8 informants, 4 impacts of the Okura High Cliff Tourism Village were obtained, namely: 1) The Impact of Novelty; 3) the emergence of jobs; 3) the Impact on visits; and 4) the Impact on the Economy.

Keywords: Economic Impact, Tourism Village, Local Community

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas negara. Peranan sektor pariwisata dalam perekonomian dapat berupa penciptaan lapangan kerja tambahan bagi masyarakat dan menambah kesempatan kerja yang ada bagi masyarakat di sekitar kawasan destinasi wisata. Pembangunan kepariwisataan menurut UU No. 9 Tahun 2010 tentang Kepariwisata bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antarbangsa. Pembangunan kepariwisataan Indonesia meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan.

Jika pengembangan destinasi suatu wisata pada suatu daerah dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan memberikan suatu dampak yang baik bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar daerah wisata tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya (Hermawan, 2016). Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal antara lain: 1) Dampak terhadap penerimaan devisa, 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3) Dampak terhadap kesempatan kerja, 4) Dampak terhadap harga-harga, 5) Dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, 6) Dampak terhadap kepemilikan dan control, 7) Dampak terhadap pembangunan pada

umumnya dan 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah (Cohen, 2003).

Salah satu destinasi wisata yang terdapat di Provinsi Riau yakni Desa Wisata Tebing Tinggi Okura berada di Kecamatan Rumbai Timur merupakan salah satu Desa Wisata yang ada di Riau. Pada Desa Wisata Tebing Tinggi Okura ini terdapat sebuah taman bunga yakni Taman Bunga Impian Okura yang dijadikan sebagai kawasan wisata. Taman Bunga Impian Okura biasanya dijadikan sebagai tempat untuk berekreasi bagi wisatawan yang datang. Kegiatan rekreasi bersama keluarga sangat cocok dilakukan pada Taman Bunga Impian Okura ini dikarenakan anak-anak dapat belajar dan berinteraksi secara langsung dengan alam. Disana juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan foto *prewedding*, tempat bermain anak, pemancingan, dan area *camping*.

Perkembangan Desa Wisata Tebing Tinggi Okura sejak resmi dijadikan sebagai desa wisata pada tahun 2010 telah mengalami beberapa perkembangan, hal ini terbukti dengan dijadikannya destinasi ini menjadi destinasi wisata yang paling populer di kota pekanbaru tahun 2021 (Manalu, 2023). Oleh karena itu dengan adanya pengembangan yang dilakukan pemerintah, dampak seperti apa yang diberikan oleh Desa Wisata Tebing Okura kepada masyarakat sekitar dari destinasi tersebut (Manalu, 2023).

Hingga saat ini tidak semua daerah dapat menerima atau merasakan dampak-dampak positif pembangunan dan pengembangan pariwisata terutama dampak-dampak perekonomian. Banyak daerah yang hanya merasakan dampak-dampak negatif pengembangan pariwisata., dan cenderung menjadi penonton di daerah mereka sendiri. Selain itu tidak banyak ditemukan kajian-kajian yang membahas dampak pariwisata kepada tingkat perekonomian masyarakat lokal, terutama di Desa Tebing Tinggi

Okura. Bertitik tolak dari uraian-uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Mengenai Dampak Pariwisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura Kepada Ekonomi Masyarakat Lokal”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang diatas dapat ditarik sebuah permasalahan bahwa belum optimalnya dampak yang diberikan Desa Wisata Tebing Tinggi Okura kepada perekonomian masyarakat setempat. Untuk selanjutnya rumusan masalah itu diuraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura?
2. Apa dampak adanya Desa Wisata Tebing Tinggi Okura kepada perekonomian masyarakat lokal?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan kemampuan peneliti yang terbatas baik dari segi waktu dan tenaga dan pendukung lainnya, maka pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yang hanya dikhususkan pada destinasi Desa Wisata Tebing Tinggi Okura.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini :

1. Mendeskripsikan perkembangan pariwisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura
2. Untuk mengungkapkan dan mengklasifikasikan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat karena adanya pariwisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan konsep-konsep, dan teori mengenai dampak ekonomi Desa

Wisata Tebing Tinggi Okura kepada masyarakat lokal serta bahan kajian tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengenai topik yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian yang di lakukan ialah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengetahui apa saja dampak ekonomi dari Desa Wisata Tebing Tinggi Okura kepada masyarakat lokal.

b. Bagi Dinas Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan memberikan suatu gambaran mengenai dampak ekonomi dari suatu destinasi wisata yakni Desa Wisata Tebing Tinggi Okura kepada masyarakat lokal.

c. Bagi Masyarakat

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat menambah informasi mengenai dampak ekonomi yang diberikan Desa Wisata Tebing Tinggi Okura kepada masyarakat lokal.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi atau bahan referensi tambahan bagi peneliti lainnya untuk penelitian lanjutan mengenai topik ini ataupun untuk penelitian yang berkaitan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 : 3). Sedangkan menurut (Bachri , 1993) Pariwisata adalah hal-hal yang berhubungan dengan perpindahan sementara manusia ke suatu tempat di luar tempat asalnya, kegiatan yang dilakukannya selama berada di tempat tujuan dan fasilitas

yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2.2. Konsep Desa Wisata

Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Sudibya, 2018).

Desa wisata adalah desa yang hidup dengan potensi yang dimilikinya dan dapat memasarkan dengan tepat berbagai daya tariknya sebagai daya tarik wisata tanpa perlu adanya partisipasi investor disebut desa wisata (Djunaid, Ardiansyah, Sofiani, Fachrureza, Soeprapto, & Paulina, 2022).

2.3. Peran Masyarakat

Peran masyarakat memiliki artian tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah entitas komunal yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu (Herdiana, 2019).

2.4. Dampak Perekonomian

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pasal 1 angka 33) mendefinisikan dampak perekonomian sebagai "perubahan yang terjadi pada perekonomian suatu negara atau wilayah akibat adanya kegiatan yang berdampak pada lingkungan hidup".

Dampak perekonomian didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi pada produksi, konsumsi, dan perdagangan suatu negara atau wilayah akibat adanya suatu peristiwa atau kebijakan (Lipse, 2011). Sedangkan pendapat lain mengatakan dampak perekonomian pariwisata adalah perubahan yang terjadi pada ekonomi suatu wilayah sebagai akibat dari kegiatan pariwisata (Ritchie & I. Crouch, 2010).

2.5. Masyarakat Lokal

Masyarakat merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah Inggrisnya adalah *society*, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab *Syakara* yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab *masyarakat* berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi

Menurut Ralph Linton masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial (Linton, 1998).

2.6. Konsep Dampak

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004). Selain itu pendapat lain dikemukakan oleh (Wihasta & Prakoso, 2012) yakni dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial-ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi masyarakat antara lain : (1) penyerapan tenaga kerja, (2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi, dan lainlain, (3) peningkatan pendapatan masyarakat, (4) kesehatan masyarakat, (5) persepsi masyarakat, (6) penambahan penduduk, dan lain sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis *Grounded Research*. Penelitian *Grounded Research* merupakan metodologi induktif yang digunakan untuk mengembangkan teori dari data yang

dikumpulkan secara sistematis dan analitis (Creswell, 2008).

3.2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau.

3.3. Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Sugiyono, 2017). Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa informan adalah orang yang dipercaya sebagai sumber data utama tentang suatu fenomena yang sedang dipelajari. (Lexy J, 2005).

Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Kode
1.	Musnidianto	Pengelola	s1
2.	Yani	Masyarakat Lokal	s2
3.	Juniarti	Masyarakat Lokal	s3
4.	Eli Susanti	Masyarakat Lokal	s4
5.	Saskia	Masyarakat Lokal	s5
6.	Mariati	Masyarakat Lokal	s6
7.	Halimah	Masyarakat Lokal	s7
8.	Ningsih	Masyarakat Lokal	s8

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari :

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti dari informan secara langsung. Dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara, dengan mengadakan tanya jawab kepada pengelola Desa Wisata Tebing Tinggi

Okura, masyarakat lokal destinasi wisata seperti tokoh masyarakat setempat atau kepala desa, dan juga informan lain yang diperkirakan dapat memperkaya data penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi langsung yang dilakukan terhadap informan.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari analisis dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, berupa data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki pengelola Taman Bunga Impian Okura atau dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi riau yang digunakan sebagai perlengkapan dalam pelaksanaan penelitian. Data ini berbentuk arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini serta data sekunder lainnya berupa buku dan internet sebagai pendukung.

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting dalam melakukan sebuah penelitian dimana hal ini menyangkut bagaimana sebuah data diperoleh melalui cara observasi secara langsung, wawancara secara mendalam.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi di lapangan yang diperlukan, menyajikan gambaran riil dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian supaya mengerti keadaan, dan untuk evaluasi dengan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Sujarweni, 2014)

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik untuk mencari sebuah keterangan atau data dengan melakukan tanya jawab kepada responden atau informan.

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu (Fiantika, et al., 2022).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan (Fiantika, et al., 2022). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, 2018).

3.6. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah kegiatan yang sistematis untuk memahami bagian-bagian dari suatu hal, hubungan antar bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan (Sugiyono S. , 2013). Sesuai dengan fokus masalah dan tujuan dari penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan unsur-unsur kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*.

Langkah-langkah analisis data menggunakan pendekatan *Grounded Theory* (Hairunisya, 2021):

1. Pengodean Terbuka (*Open Coding*)

Pada tahap ini peneliti membuat kategori awal, dengan cara meilah informasi ke dalam jenis yang relevan. Kategori-kategori yang telah ada bisa saja berkembang sesuai dengan penambahan data yang diperoleh, dan pada saat yang sama, sebagian atau seluruh kategori akan diperkaya dengan properties (sub-sub kategori), yaitu data yang berfungsi sebagai detail pendukung kategori yang ada.

2. Pengodean Poros (*Axial Coding*)

Berdasar kategori yang sudah dibuat, peneliti memilih salah satu

kategori inti dan yang lainnya sebagai kategori pendukung. seluruh kategori pendukung harus terhubung dengan kategori inti. Penghubung ini bisa menggunakan hubungan apa adanya, hubungan sebab akibat. Sangat disarankan untuk membuat diagram atau gambar supaya hasil analisis bisa dibaca dengan mudah dan gamblang.

3. Pengodean Selektif (*Selective Coding*).

Berdasar hasil analisis poros, bahwa peneliti sudah memiliki kategori inti, maka peneliti akan membuat suatu teori atau sub teori dengan cara mencari keterkaitan seluruh kategori pendukung dengan kategori inti. pada tahap ini harus ada penjelasan abstrak atas proses yang telah diteliti. Pada tahap selektif ini peneliti menyatukan dan menyempurnakan teori berdasarkan tahapan yang telah dilalui.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini akan menghasilkan sebuah Klasifikasi tentang Dampak Ekonomi Desa Wisata Tebing Tinggi Okura.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Wisata Tebing Tinggi Okura

Desa Wisata Okura berada di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dengan Luas wilayah 7.000 Ha Desa ini terdiri dari 6 RW dan 19 RT. Dengan jumlah penduduk kurang lebih mencapai 2.326 jiwa. Desa Wisata Tebing Tinggi Okura ini berbatasan langsung dengan Perawang dan Maredan Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura, sehingga wilayah ini dijadikan sebagai daerah alternatif untuk menuju kabupaten Siak Sri Indrapura. Dengan jarak tempuh yang cukup dekat yaitu sekitar $A \pm 20$ km dari rumbai pekanbaru sampai ke jalan Pemda Di Perawang.

Masyarakat yang mendiami daerah Tebing Tinggi Okura tersebut terdiri beberapa suku. Suku yang ada pada daerah ini antara lain adalah suku Jawa, suku Batak, suku Minang dan juga suku Melayu. Suku yang cukup banyak mendominasi daerah tersebut adalah suku Melayu. Umumnya mata pencaharian warga di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura adalah pada bidang pertanian dan perikanan. Sebelum ditetapkan sebagai Desa Wisata Tebing Tinggi Okura sebagai desa wisata kegiatan pariwisata masih belum dirasakan oleh masyarakat manfaatnya. Masyarakat bekerja dengan cara bertani, berternak dan juga menjadi seorang nelayan menangkap ikan disungai.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Perkembangan Pariwisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura

Sebelum Desa Wisata Tebing Tinggi Okura ditetapkan menjadi desa wisata masyarakat belum dapat merasakan adanya dampak dari kegiatan pariwisata yang berlangsung di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura. Pada awalnya, pariwisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura masih dalam tahap awal dan belum memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Melihat potensi wisata yang besar, pada tahun 2010, Pemerintah Kota Pekanbaru menetapkan Okura sebagai Desa Wisata. Hal ini menjadi titik balik penting dalam pengembangan pariwisata di desa tersebut. Penetapan ini membuka jalan bagi berbagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur, kualitas layanan, dan promosi pariwisata di Okura. Keindahan alam dan keramahan masyarakat Okura tak hanya menarik wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan mancanegara.

Sejak ditetapkan sebagai Desa Wisata pada tahun 2010, Desa Wisata Tebing Tinggi Okura terus mengalami berbagai perkembangan. Hal ini terbukti dengan dijadikannya destinasi ini menjadi

destinasi wisata yang paling populer di kota Pekanbaru tahun 2021. Pada bulan Oktober 2014, Desa Wisata Tebing Tinggi Okura juga sempat menjadi tuan rumah bagi ratusan tokoh budaya se-Asia Tenggara yang tergabung dalam DMDI (Dunia Melayu Dunia). Kegiatan DMDI merupakan ajang pertemuan penting bagi para budayawan dari berbagai negara di Asia Tenggara. Di Okura, mereka berkumpul untuk membahas berbagai persoalan yang terkait dengan budaya Melayu.

Selain itu setelah ditetapkan sebagai Desa Wisata Tebing Tinggi Okura sebagai desa wisata banyak perkembangan yang terjadi pada Desa Wisata Tebing Tinggi Okura, seperti perbaikan akses jalan. Sebelum Desa Wisata Tebing Tinggi Okura ditetapkan sebagai desa wisata, akses jalan dari Desa Wisata Tebing Tinggi Okura menuju ke Siak atau Pelalawan belum ada. Selain itu guna mendukung kegiatan berwisata wisatawan, dibuat sebuah homestay yang dapat digunakan oleh wisatawan yang ingin menginap di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura.

Taman Bunga Impian Okura dibangun pada tanggal 20 April tahun 2017. Taman Bunga Impian Okura sempat viral pada tahun 2018 - 2019 sehingga berhasil menarik minat wisatawan untuk datang mengunjungi Desa Wisata Tebing Tinggi Okura dan menikmati objek wisata yang ada di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, sebagian besar informan menyebutkan bahwasanya mereka merasakan adanya dampak dari Desa Wisata Tebing Tinggi Okura. Seperti misalnya bertambahnya jumlah pelanggan yang datang ke warung-warung tempat mereka berjualan. Desa Wisata Tebing Tinggi Okura mengalami penurunan jumlah pengunjung pada saat awal Covid-19 yakni pada tahun 2020 akhir. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti

keterbatasan sumber daya manusia, penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Tebing Tinggi Okura memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata yang populer dan berkelanjutan.

4.2.2 Dampak Ekonomi Pariwisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura

Dari hasil transkrip wawancara terhadap delapan orang informan didapatkan 66 kutipan yang kemudian diberi pengkodean dan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Didapatkan 47 kode yang selanjutnya dikelompokkan lagi menjadi 6 kelompok yaitu : 1) Kumpulan Atraksi Wisata; 2) Dampak Kebaharuan; 3) Munculnya Lapangan Pekerjaan; 4) Hambatan; 5) Dampak Kepada Kunjungan; dan 6) Dampak Kepada Perekonomian.

1. Kumpulan Atraksi Wisata

Kumpulan atraksi wisata memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan Dampak Ekonomi yang akan diberikan suatu destinasi wisata kepada masyarakat lokal disekitarnya. Dengan adanya atraksi wisata di suatu destinasi wisata maka wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut.

Dari beberapa informan yang telah di wawancarai muncul beberapa kata yang berkaitan dengan “Kumpulan Atraksi Wisata” yakni seperti kata-kata *camping*, jenis atraksi, dan lokasi. “*Spot Camping*”, “Jenis Atraksi Wisata”, “*Spot Prewedding*”, dan “Lokasi Atraksi” merupakan kode yang menunjukkan hubungannya dengan kata-kata *camping*, jenis atraksi, dan lokasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berada di Desa Wisata Okura tepatnya di Taman Bunga Impian Okura, menunjukkan bahwa area *camping* terletak di sebelah kanan setelah pintu masuk. Area tersebut memang cukup luas untuk melakukan kegiatan *camping*. Selain berada dipinggiran sungai siak, *spot camping* ini juga dikelilingi banyak pohon

sehingga area yang rindang tersebut cocok untuk dijadikan tempat *bercamping*.

Pada kode “Jenis Atraksi Wisata” terdapat kutipan wawancara dengan salah satu informan yang telah diwawancarai. Kutipan tersebut adalah :

“Kalau sekarang mereka sudah pindah. Kelurahan okura dulu ada pokdarwis, satu pokdarwis wisata dakwah okura, yang kedua wisata taman bunga impian okura, yang ketiga kampung wisata okura, yang ke empat bedeo kayangan pengobatan tradisional, yang kelima ada wisata mangrove okura. Ada lima ini, yang aktif sekarang tinggal ini”(s1).

Dalam kutipan diatas ada beberapa frasa yang muncul seperti “wisata dakwah okura”, “wisata taman bunga impian okura”, “kampung wisata okura”, “*bedeo kayangan*”, dan “wisata mangrove”. Frasa-frasa tersebut menjelaskan bahwasanya dahulu memang ada lima jenis atraksi wisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura dan sekarang yang masih beroperasi hanya Taman Bunga Impian Okura saja.

Pada saat melakukan observasi di desa wisata peneliti hanya menemukan satu destinasi wisata yang masih berjalan yaitu Taman Bunga Impian Okura. Selain atraksi-atraksi menarik yang telah disebutkan, Desa Wisata Tebing Tinggi Okura juga menawarkan aktivitas lain yang tak kalah menyenangkan, seperti memancing dan piknik bersama. Kegiatan tersebut dapat dilakukan wisatawan jika berkunjung ke Desa Wisata Tebing Tinggi Okura khususnya di Taman Bunga Impian Okura.

2. Dampak Kebaharuan

Dampak Kebaharuan memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan dampak ekonomi yang akan diberikan suatu destinasi wisata kepada masyarakat lokal disekitarnya. Dengan adanya sebuah

kebaharuan pada suatu Destinasi Wisata maka kebaharuan tersebut dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan menarik lebih banyak wisatawan, sehingga menghasilkan dampak ekonomi yang nantinya akan dirasakan oleh masyarakat lokal maupun sekitar. Peningkatan aksesibilitas merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan fasilitas penunjang kegiatan wisata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura, khususnya di Taman Bunga Impian Okura, kebersihan di destinasi wisata tersebut terjaga dengan baik. Namun pengelola masih perlu untuk terus meningkatkan kembali fasilitas-fasilitas untuk menunjang kebutuhan wisatawan.

Inovasi-inovasi baru dapat menghadirkan sebuah kebaharuan pada suatu destinasi wisata. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut, yang diambil dari wawancara dengan salah satu informan, yaitu: *“kalau ada kolam renangya pasti rame”*(s6).

Pada kutipan tersebut salah satu informan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Tebing Tinggi Okura menyebutkan inovasi yang diinginkannya ada di desa wisata tersebut yaitu sebuah kolam renang. Hal tersebut tentunya dapat menjadi referensi bagi pengelola yang ada guna meningkatkan pengalaman wisatawan saat berkunjung pada destinasi wisata tersebut.

3. Munculnya Lapangan Kerja

Munculnya Lapangan Kerja memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan Dampak Ekonomi yang akan diberikan suatu destinasi wisata kepada masyarakat lokal disekitarnya. Dengan adanya lapangan pekerjaan baru maka masyarakat lokal akan terbantu dalam aspek perekonomian. Hal tersebut tentunya akan mengurangi angka pengangguran di suatu daerah destinasi wisata.

Pada kutipan wawancara dengan salah satu informan yang telah diwawancarai yaitu masyarakat lokal dari Desa Wisata Tebing Tinggi Okura, kutipan tersebut yaitu: *“yang mengelola pemuda disini”*(s2).

Kutipan diatas menjelaskan bahwasanya pengelola destinasi tersebut merupakan pemuda-pemuda yang berasal dari daerah tersebut atau warga lokal disana. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya dengan adanya Taman Bunga Impian Okura di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura dapat memunculkan lapangan pekerjaan baru yang dapat dimanfaatkan oleh warga lokal disana.

Pada saat melakukan observasi langsung, terdapat beberapa pekerja yang bekerja di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura khususnya Taman Bunga Impian Okura yaitu penjaga karcis atau tiket masuk yang berjumlah 2 orang, penjaga karcis terdapat di dua titik. Titik pertama pintu masuk dari Taman Bunga Impian Okura dan titik kedua berada di area dalam dari Taman Bunga Impian Okura.

Dari hal tersebut terlihat bahwasanya sebuah desa wisata dapat membantu mengurangi angka pengangguran di sebuah desa, terutama bagi pemuda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Namun perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa lapangan pekerjaan baru yang muncul di desa wisata dapat diakses secara adil dan merata oleh semua pemuda dan masyarakat desa.

4. Hambatan

Hambatan merupakan suatu hal yang dapat menghalangi proses perkembangan suatu destinasi wisata. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dengan adanya hambatan pada suatu destinasi wisata pengelola wajib segera melakukan evaluasi terhadap masalah yang muncul agar hambatan tersebut dapat segera di atasi.

Pada kutipan yang berasal dari hasil wawancara dengan salah satu informan yang ada, yaitu: "*Karna mungkin orang kalau ke taman itu udah bawa bekal dari rumah atau udah belanja dulu di kedai-kedai luar kan*"(s7)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwasanya kendala dari para penjual yang berjualan di dalam destinasi wisata adalah wisatawan yang berbelanja kebutuhan berwisata di luar tempat berwisata atau membawa kebutuhan tersebut dari rumah masing-masing. Sehingga sesampainya di destinasi wisata wisatawan jarang ingin membeli kebutuhan lain di warung yang sudah disediakan.

Kekecewaan pengunjung terhadap suatu tempat wisata dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, mulai dari pengelola tempat wisata, pemerintah daerah, hingga masyarakat lokal. Pengunjung yang kecewa cenderung tidak akan kembali ke tempat wisata tersebut dan juga tidak akan merekomendasikannya kepada orang lain. Hal ini dapat menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang datang, yang pada akhirnya berakibat pada penurunan pendapatan bagi pengelola tempat wisata.

Di era serba digital ini, banyak dari wisatawan yang menjadikan media sosial sebagai *platform* utama untuk mencari informasi dan inspirasi wisata. Sering kali foto-foto indah dan menarik di media sosial membuat orang tergoda untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Namun, pada kenyataannya, tidak selalu apa yang dilihat di media sosial sama dengan apa yang didapatkan di dunia nyata. Hal ini dapat menyebabkan kekecewaan bagi para pengunjung objek wisata. Maka dari itu wisatawan penting untuk selalu memeriksa kembali tanggal, bulan, serta tahun *update*

dari media sosial suatu destinasi wisata sebelum mengunjunginya.

Hal tersebut terjadi dikarenakan pengelola belum maksimal memanfaatkan sosial media guna memberikan informasi terbaru mengenai destinasi wisata yang dikelola. Sehingga munculnya kekecewaan pengunjung terhadap destinasi tersebut.

5. Dampak Kepada Kunjungan

Dampak kepada kunjungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dapat berkaitan dengan dampak kepada kunjungan wisatawan di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura. Dengan adanya dampak kepada kunjungan tentu saja hal tersebut akan berpengaruh kepada dampak ekonomi yang nantinya akan dirasakan oleh masyarakat lokal disebuah destinasi wisata.

Pada kutipan yang diambil dari hasil wawancara bersama salah satu informan, yaitu : "*2019 kan ya ramai nya*"(s4). Kutipan tersebut menjelaskan mengenai waktu di mana Desa Wisata Tebing Tinggi Okura sedang ramai-ramainya dikunjungi oleh wisatawan yakni pada tahun 2019. Kunjungan wisatawan mengalami kenaikan biasanya terjadi pada saat-saat libur panjang. Pada kutipan selanjutnya, yaitu: "*Ini jauhlah merosot dari yang dulu kan, dulu antri sekarang udah berkurang*"(s3)

Informan dalam kutipan tersebut mengungkapkan bahwa mereka merasakan adanya penurunan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura. Berkurangnya jumlah wisatawan yang datang untuk mengunjungi Desa Wisata Tebing Tinggi Okura tepatnya Taman Bunga Impian Okura ini berakibat pada pendapatan yang dihasilkan oleh penjual yang berada disekitar Taman Bunga Impian Okura

6. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan perekonomian pada masyarakat melalui pengembangan suatu destinasi wisata dapat memberikan dampak positif kepada perekonomian masyarakat lokal. Hal tersebut dapat terjadi apabila pemerintah, pengelola serta masyarakat dapat bekerja sama untuk mengembangkan dan menjaga destinasi wisata dengan baik. Jika hal tersebut terlaksana maka masyarakat maupun pemerintah akan dapat merasakan dampak ekonomi yang timbul dengan adanya destinasi wisata yang ada.

Pada kutipan yang diambil dari hasil wawancara dengan salah satu informan yang telah diwawancarai yaitu :

“Yang namanya untuk kegiatan pariwisata ini sebenarnya memang berdampak, yang dulu kampung kita gak dikenal orang, Alhamdulillah kalau yang namanya wisata bukan hanya mengunjunginya saja, pasti mereka belanja setidaknya dari kegiatan yang kita buat ini kan bisa menimbulkan perekonomian, membuka lapangan pekerjaan baru”(s1)

Kutipan diatas menjelaskan salah satu dampak yang informan rasakan selama Desa Wisata Tebing Tinggi Okura berdiri.

Hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu : *“Kalau ratusan orang tu Alhamdulillah, ibu beli lemimeral 5 kardus habis dapat la ibu 2 jutaan”(s3)*. Menjelaskan tentang keuntungan yang didapat oleh masyarakat yang berjualan di dalam Taman Bunga Impian Okura. Keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang didapat oleh informan saat wisatawan melakukan kegiatan camping di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura. Kutipan diatas juga menunjukkan adanya dampak yang

diberikan Desa Wisata Tebing Tinggi Okura terhadap masyarakat lokal.

Dengan adanya Desa Wisata Tebing Tinggi Okura masyarakat sedikit banyaknya terbantu dari segi ekonomi. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan terbantu dengan adanya Desa Wisata Tebing Tinggi Okura dimana mereka dapat berjualan untuk menambah penghasilan sehari-hari.

7. Pembahasan

Pada penelitian ini perkembangan Desa Wisata Tebing Tinggi Okura terus mengalami berbagai perkembangan sejak Desa Wisata Tebing Tinggi Okura ditetapkan sebagai desa wisata. Perkembangan Desa Wisata Tebing Tinggi Okura tersebut seperti perbaikan akses jalan, dan pembuatan sebuah homestay. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Rendra & Fadhilah, 2017) dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa setelah Lakkang ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2011, terdapat berbagai perkembangan pada desa lakkang yang dirasakan oleh masyarakat seperti terbentuknya kelompok kuliner khas desa Lakkang, kelompok cinderamata, kelompok galeri atau kios, serta menyiapkan akomodasi yaitu home stay atau rumah-rumah warga yang mereka sewakan.

Desa Wisata Tebing Tinggi Okura menghasilkan dampak-dampak pariwisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura kepada ekonomi masyarakat lokal. Dampak-dampak tersebut antara lain adalah “Dampak Kebahagiaan”, “Munculnya Lapangan Pekerjaan”, “Dampak Kepada Kunjungan”, dan yang terakhir adalah “Dampak Kepada Perekonomian”. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh (Firdaus & Santoso, 2022) dimana dampak yang muncul pada penelitian tersebut antara lain dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal, dampak terhadap kesempatan kerja dan berusaha, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol

(ekonomi) masyarakat, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan pemerintah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul “Studi mengenai Dampak Pariwisata di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura Kepada Ekonomi Masyarakat Lokal”. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Desa Wisata Tebing Tinggi Okura terus mengalami berbagai perkembangan setelah Desa Wisata Tebing Tinggi Okura ditetapkan sebagai desa wisata. Hal ini terbukti dengan dijadikannya destinasi ini menjadi destinasi wisata yang paling populer di kota pekanbaru tahun 2021 Pada bulan Oktober 2014, Desa Wisata Tebing Tinggi Okura juga sempat menjadi tuan rumah bagi ratusan tokoh budaya se-Asia Tenggara yang tergabung dalam DMDI (Dunia Melayu Dunia). Desa Wisata Tebing Tinggi Okura mulai mengalami penurunan pengunjung pada saat Covid-19 mulai muncul, sehingga hal tersebut berdampak pada jumlah kunjungan dan juga pendapatan masyarakat yang berjualan di dalam Taman Bunga Impian Okura maupun sekitarnya.

Selain itu didapatkan 4 dampak Desa Wisata Tebing Tinggi Okura kepada masyarakat lokal yaitu : 1) Dampak Kebaharuan; 3) Munculnya Lapangan Pekerjaan; 3) Dampak Kepada Kunjungan; dan 4) Dampak Kepada Perekonomian. Keberadaan Desa Wisata Tebing Tinggi Okura memang membawa dampak bagi masyarakat di desa tersebut. Namun, tidak semua masyarakat lokal merasakan dampak yang sama besar dengan adanya Desa Wisata Tebing Tinggi Okura.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan

kepada pengelola Taman Bunga Impian Okura di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura, antara lain :

Berdasarkan hasil penelitian ini Desa Wisata Tebing Tinggi Okura sudah memberikan dampak kepada masyarakat lokal dalam aspek ekonomi. oleh Karena itu pihak pengelola disarankan untuk dapat mempertahankan dan terus melakukan pengembangan Desa Wisata Okura dari berbagai aspek, seperti :

1. Pengembangan atraksi wisata baru: Diversifikasi atraksi wisata akan menarik lebih banyak wisatawan dan memperpanjang lama tinggal mereka di desa.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia: Pelatihan dan edukasi bagi masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata akan meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan.
3. Penguatan promosi wisata: Promosi yang gencar dan terarah akan meningkatkan *awareness* wisatawan terhadap Desa Wisata Tebing Tinggi Okura.
4. Pelestarian budaya lokal: Pelestarian dan pengembangan budaya lokal akan menjadi daya tarik unik bagi wisatawan dan memperkuat identitas desa.
5. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan: Penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan akan memastikan kelestarian lingkungan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Seperti peningkatan fasilitas yang ada serta aktif melakukan promosi pada sosial media yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, T. B. (1993). Dampak Sosial-Budaya Kegiatan Pariwisata. *Journal of Regional and City Planning*.
- Cohen, E. (2003). The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Finding. *Annual Review Of Sociology*, 10(1).
- Creswell, J. W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. Sage Publications.
- Djunaid, I. S., Ardiansyah, I., Sofiani, S., Fachrureza, D., Soeprapto, V., & Paulina, P. (2022). Sosialisasi Pembentukan Binaan Desa Cihideung Udik Menjadi Desa Wisata. 1:2.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., et al. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT. Global Eksekutif Teknologi
- Firdaus, & Santoso, M. A. (2022). Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*.
- Hairunisya, N. (2021). *Metode Kualitatif: Bagi Para Pemula Disertai Contoh-Contohnya*. Malang: CV. Zahra Publisher Group.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA*.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. 3:2.
- Lexy J, M. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Linton, R. (1998). *Antropologi Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*. (Firmansyah, Trans.) Bandung: Jemars.
- Lipsey, R. G. (2011). *Economics*.
- Manalu, M. (2023, Mei 15). *Desa Wisata Tebing Tinggi Okura Tebing Tinggi Okura, Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Riau*. Retrieved Mei 29, 2023, from [opendesa.id: https://unja.opendesa.id/artikel/2023/5/15/desa-wisata-tebing-tinggi-okura-tebing-tinggi-okura-rumbai-timur-kota-pekanbaru-riau](https://unja.opendesa.id/artikel/2023/5/15/desa-wisata-tebing-tinggi-okura-tebing-tinggi-okura-rumbai-timur-kota-pekanbaru-riau)
- Rendra, U., & Fadhilah. (2017). Dampak Pengempangan Desa Wisata Lakkang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lakkang. *Jurnal Mallinosata*.
- Ritchie, ..., & I. Crouch, G. (2010). *he Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. London: CABI.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, 1:1.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suratmo, G. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*.

Wihasta, C. R., & Prakoso, H. E. (2012). *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya. Jurnal Bumi Indonesia*.